

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berdasarkan undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional/Sisdiknas pasal 2 (dalam Sardiman, 2012: 59) berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia, dengan arti yang lebih mudah dipahami. Pendidikan tidak lain adalah upaya memuliakan kemanusiaan manusia untuk mengisi dimensi kemanusiaan dengan orientasi hakikat kemanusiaan melalui pengembangan pancadaya secara optimal dalam rangka mewujudkan jati diri manusia sepenuhnya (Prayitno, 2009: 30).

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang diujikan di Ujian Nasional sebagai standar kelulusan siswa dalam menempuh pendidikan di tingkat SMP. Pelajaran IPA dapat membantu seseorang dalam mengenal

diri sendiri dan hubungannya dengan alam, mengenal lingkungan dan hubungannya organisme lain, dan memahami gejala-gejala alam dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA di sekolah sudah seharusnya menjadi perhatian utama bagi seluruh komponen yang terlibat dalam pendidikan. Pentingnya Belajar IPA tidak hanya berorientasi pada prestasi dan hasil belajar saja sebagai indikator keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan, tetapi perilaku siswa dalam menyikapi segala kekayaan alam yang ada di Indonesia. Hasil belajar yang tinggi merupakan cita-cita setiap pelaksana pendidikan, yang mana hasil belajar yang tinggi menjadi cerminan kesuksesan penyelenggara pendidikan sekolah secara umum. Sekolah harus menjadikan hasil belajar sebagai skala prioritas dalam setiap kebijakan, yaitu dengan meningkatkan sumberdaya tenaga pengajar, sarana belajar serta fasilitas yang menunjang hasil belajar siswa (Nonetisah, 2007:20).

Permasalahan yang ada di lapangan, diduga hasil belajar siswa pada SMP di Kotabumi, Lampung Utara saat ini rendah diduga karena kurangnya keterampilan guru dalam memfasilitasi siswa ketika mengajar dalam kegiatan pembelajaran, sehingga mempengaruhi perilaku belajar. Untuk menggali dan menyadari gaya belajar siswa pada proses belajar hendaknya guru merencanakan pembelajaran yang dapat mencakup keseluruhan gaya belajar siswa.

Prestasi belajar siswa SMP kelas VII di Kotabumi saat ini masih rendah, hal ini dibuktikan dari hasil observasi di SMP Negeri 2 Kotabumi, Lampung

Utara diperoleh informasi bahwa rata-rata hasil belajar siswa kelas VII yang diperoleh dari Ulangan Harian IPA adalah 6,0 dan dari Ujian Tengah Semester adalah 6,5. Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar di kelas VII adalah 7,0, hasil belajar tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Hasil penelitian Maulina (2007: 40) mengenai kajian gaya belajar di SMPN 2 Bandar Lampung, 58% memiliki gaya belajar auditory, 29,16% memiliki gaya belajar kinestetik dan 12,50% memiliki gaya belajar visual. Berdasarkan perhitungan rata-rata nilai hasil belajar yang ditinjau dari gaya belajar siswa maka gaya belajar auditory > kinestetik > visual dengan perbandingan nilai 66,66 > 58,29 > 56,00. Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar auditory lebih dominan.

Berdasarkan hasil penelitian Qodriyah (2011: 43) menunjukkan bahwa gaya belajar siswa kelas IV dalam keadaan baik yakni pada interval 64-70. Sedangkan hasil belajar siswa dalam keadaan baik yakni pada interval 74-79, dengan rata-rata 77,03. Berdasarkan perhitungan dalam analisis diketahui bahwa kedua variabel yaitu gaya belajar dan hasil belajar sama-sama dalam kategori baik. Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Ada yang cepat, sedang, dan ada pula yang lambat. Mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami informasi atau pelajaran yang sama. Sebagian siswa lebih suka ketika guru mereka mengajar dengan cara menuliskan materi di papan

tulis, dengan begitu mereka bisa membaca untuk kemudian mencoba memahami materi lewat tulisan-tulisan tersebut. Tapi, sebagian lebih suka mendengarkan untuk bisa memahami materi pelajaran. Sementara itu ada siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran tersebut (Emirina, 2009: 23).

Ada beberapa hal yang menarik bagi peneliti, di dalam kelas ada siswa yang lebih suka apabila pembelajaran dengan ditunjukkan gambar-gambar, ada siswa yang sangat senang belajar dengan ceramah yaitu mendengarkan guru, dan ada juga siswa yang senang belajar dengan bergerak atau tidak hanya belajar dengan lama-lama duduk di bangku.

Seperti dijelaskan oleh *DePorter* dan *Hernacki* (2005), “Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, sekolah, dan dalam situasi antar pribadi”. Dengan begitu gaya belajar akan mempengaruhi seseorang dalam menyerap dan mengolah informasi sehingga akan mempengaruhi prestasi yang di capai’.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “ bagaimanakah hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar siswa SMP kelas VII di Kotabumi, Lampung Utara”.

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latarbelakang dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar IPA siswa SMP kelas VII di Kotabumi, Lampung Utara.

D. Kegunaan Penelitian

a. Bagi peneliti

Diharapkan setelah melakukan penelitian, peneliti lebih memahami macam-macam gaya belajar dan ketika menjadi pengajar mampu memfasilitasi siswa sesuai gaya belajar siswa masing-masing.

b. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat mengetahui gaya belajar apa yang sesuai dengan kemampuan individu masing-masing, dan kemudian lebih mengeksplorasi kemampuan diri dengan gaya belajarnya.

c. Bagi guru

Dengan diketahuinya gaya belajar siswa, guru mampu menggunakan metode/ model terbaru agar siswa mampu menerima materi dengan maksimal.

d. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Skripsi ini diharapkan mampu memperkaya pengetahuan dalam meningkatkan metode pembelajaran dengan bermacam-macam gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini untuk membatasi dan menghindari salah persepsi terhadap masalah yang akan dibahas.

1. Gaya Belajar adalah cara yang berbeda yang dilakukan oleh seseorang dalam proses pembelajaran agar ia mampu memahami sesuatu.
2. Prestasi belajar yaitu hasil yang didapat dari proses belajar, berupa nilai 2 kali uji blok yang diperoleh siswa pada mata pelajaran IPA.
3. Penelitian ini dilakukan pada kelas VII.A SMP Negeri 1 Kotabumi, VII.C SMP Negeri 2 Kotabumi, dan kelas VII.A SMP 10 Kotabumi.

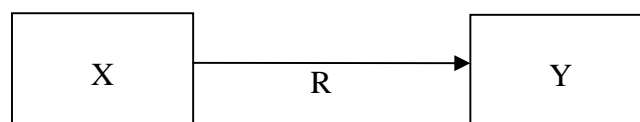
F. Kerangka Pikir

Dalam menerima informasi, seseorang memiliki gaya yang berbeda. Gaya belajar adalah gaya yang cenderung dipilih seseorang untuk menerima informasi dari lingkungan dan memproses informasi tersebut. Gaya belajar dihubungkan dengan ilmu *Neurofisiologi*, yaitu cabang dari ilmu saraf, studi tentang sistem saraf (termasuk mekanisme sistem saraf perifer, tulang belakang dan otak) fungsi. Ilmu ini fokus secara eksklusif pada sistem saraf. Neurofisiologi adalah bagian ilmu fisiologi, yang mempelajari studi fungsi sistem saraf. Ilmu ini berkaitan erat dengan neurobiologi, psikologi, neurologi, aktivitas saraf tinggi, neuroanatomi, dan ilmu kognitif.

Pada dasarnya, setiap manusia mempunyai penginderaan untuk bunyi, gambar, sentuhan ataupun cahaya. Otak seseorang dapat menerima suatu stimulus dari luar, yang berupa suara, gambar atau bahkan juga berupa

sentuhan. Pada suatu kegiatan pembelajaran secara tidak langsung, siswa akan menerima stimulus yang diberikan oleh guru. Kemudian stimulus tersebut akan ditransfer ke otak, lalu mengalami potensial aksi, kemudian sel akan memberikan signal ke sistem saraf pusat dan system saraf tersebut akan melanjutkan signal tadi menuju ke efektor.

Gaya belajar (*Learning style*) yang dimiliki setiap individu berbeda, sesuai dengan karakteristik atau ciri tersendiri sesuai dengan kepribadian yang dimiliki siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan gaya belajar siswa (X) terhadap prestasi belajar siswa (Y). Variabel-variabel dalam penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas yaitu gaya belajar (X). Variabel terikat yaitu prestasi belajar siswa (Y). Untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dan terikat, dapat digambarkan model teoritisnya sebagai berikut:



Keterangan:

X : Gaya Belajar

Y : Prestasi belajar IPA

R : Hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar

Gambar 1. Hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan deskripsi teoritis dan kerangka pikir di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H_0 = Tidak terdapat hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMP kelas VII di Kotabumi, Lampung Utara.

H_1 = Terdapat hubungan antara gaya belajar dengan prestasi belajar pada siswa SMP kelas VII di Kotabumi, Lampung Utara.